

BAB 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Klinik Taman Sari Kota Pekanbaru untuk mengetahui efektivitas edukasi *WhatsApp Broadcast* terhadap pengetahuan ibu hamil dalam persiapan persalinan. Terdapat 20 responden ibu hamil trimester III yang diberikan intervensi edukasi persiapan persalinan, didapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 5.1
Efektivitas Edukasi *WhatsApp Broadcast* Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil di Klinik Taman Sari Kota Pekanbaru Tahun 2026

Kategori	n	Mean	SD	Min-Max	P-value
Sebelum	20	78.00	14.546	40-100	0,000
Sesudah	20	94.75	4.435	90-100	

Pada Tabel 5.1 dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan rata-rata skor pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan rata-rata skor pengetahuan ibu hamil sebelum dilakukan penyuluhan menggunakan *WhatsApp Broadcast* yaitu 78 (SD: 14,546) dan rata-rata skor sesudah dilakukan edukasi yaitu 94,75 (SD: 4,435). Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan derajat kepercayaan 95%. Bahwa terdapat perbedaan pengetahuan ibu hamil antara sebelum dan sesudah edukasi *WhatsApp Broadcast* ($P = 0,000$).

5.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor pengetahuan awal (*pre-test*) ibu hamil di Klinik Taman Sari adalah sebesar 78,00 dengan variasi nilai yang cukup lebar (skor 40 hingga 100). Menurut teori Notoatmodjo (2018) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan domain utama dalam membentuk tindakan kesehatan, namun pembentukannya sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pengalaman (*paritas*), dan aksesibilitas terhadap media edukasi. Sebagai ibu hamil primigravida (kehamilan pertama), sebagian besar responden belum memiliki pengalaman mengenai proses persalinan.

Setelah diberikan edukasi terstruktur berupa materi visual infografis persiapan persalinan melalui fitur *WhatsApp Broadcast* sebanyak 4 kali pertemuan dalam rentang 5 hari, terjadi peningkatan tingkat pengetahuan yang sangat bermakna menjadi rata-rata 94,75 (skor 90 hingga 100). Penggunaan media infografis terbukti efektif dalam mengatasi keterbatasan daya serap informasi ibu hamil. Informasi yang padat pada Buku KIA atau durasi ANC yang terbatas sering kali memicu kejenuhan informasi (*information overload*). Visualisasi grafis menyederhanakan konsep medis yang kompleks menjadi bentuk pesan yang mudah dicerna, memicu retensi ingatan jangka panjang (*long-term memory retention*), dan mempermudah ibu hamil merujuk kembali informasi saat dibutuhkan.

Peningkatan pengetahuan ini terjadi secara menyeluruh pada empat domain persiapan persalinan: Persiapan Fisik: Ibu memahami pentingnya asupan gizi seimbang, posisi tidur miring kiri, senam hamil, serta identifikasi tanda bahaya kehamilan. Persiapan Psikologis: Ibu menyadari pentingnya kondisi mental yang tenang dan peran pendampingan suami guna merangsang hormon oksitosin.

Persiapan Ekonomi: Ibu memahami urgensi Tabulin, kepemilikan jaminan kesehatan (BPJS), serta kesiapan moda transportasi siaga 24 jam. Persiapan Kepercayaan/Budaya: Ibu mampu menyaring tradisi lokal yang mendukung kesehatan serta meninggalkan praktik pantang makanan yang berisiko memicu defisiensi gizi.

Pencapaian skor post-test yang terdistribusi pada rentang 90–100 mengindikasikan bahwa seluruh responden telah mencapai pemahaman tingkat tau (*know*) yang mana kemampuan mengingat dan mengulang kembali materi yang sudah dipelajari sebelumnya sesuai taksonomi Bloom (Notoatmodjo, 2018). Ketidadaan responden dengan nilai di bawah 90 pada post-test menegaskan bahwa penyampaian informasi melalui infografis visual mampu menyederhanakan materi medis yang rumit menjadi konsep yang mudah dipahami dan diingat oleh seluruh strata pendidikan responden.

Meskipun pesan dikirim melalui daftar siaran (*broadcast*), fitur *WhatsApp Broadcast* menyampaikan materi secara individu langsung ke obrolan pribadi (*private chat*) masing-masing responden tanpa keterlibatan pengguna lain seperti pada grup chat (Lubis & Siregar, 2023; Hidayati & Rahayu, 2024). Penggunaan media digital berbasis *smartphone* memungkinkan ibu hamil untuk membaca, menyimpan, dan mempelajari ulang materi infografis kapan saja tanpa terikat jam operasional klinik atau durasi konsultasi ANC yang terbatas (Pratama & Suwanti, 2023).

Efektivitas media ini didukung oleh kepraktisan penyebaran materi, dibaca dimanapun dan kapanpun bisa diakses, sehingga menciptakan tingkat keterbacaan (*open rate*) yang lebih optimal dibandingkan media konvensional berbasis surat

elektronik atau situs web. Dalam konteks aksesibilitas di Indonesia, data menunjukkan bahwa *WhatsApp* merupakan platform komunikasi pesan instan yang mendominasi dalam digital nasional. Menurut laporan Statista dan DataReportal (2024), jumlah pengguna aktif bulanan *WhatsApp* di Indonesia diperkirakan menembus lebih dari 112 juta pengguna, menjadikan Indonesia sebagai salah satu pasar basis pengguna terbesar di tingkat global. Tingginya angka pengguna teknologi ini membuktikan bahwa pemanfaatan *WhatsApp Broadcast* sebagai sarana edukasi dan diseminasi informasi sangat relevan, efisien, serta berdaya jangkau luas dalam mengakselerasi tingkat pemahaman masyarakat sasaran.

Materi edukasi digital yang masuk ke ponsel pribadi ibu hamil dapat dengan mudah ditunjukkan dan didiskusikan bersama suami di rumah. Sebagaimana dijelaskan oleh Glovinsky dkk. (2023) dan Aprianti (2025), dalam struktur sosial-budaya masyarakat Indonesia, suami memegang otoritas sentral dalam pengambilan keputusan. Kemudahan berbagi informasi ini menjembatani keterlibatan suami dalam perencanaan P4K (penolong, lokasi, dana, transportasi, dan donor darah).

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi Ova dan Rahmawati (2022) serta Kusumawati dkk. (2023) yang menemukan bahwa intervensi promosi kesehatan berbasis pesan siaran *WhatsApp* secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan kesiapan persalinan ibu hamil primigravida. Dengan demikian, pemanfaatan *WhatsApp Broadcast* terbukti menjadi inovasi promosi kesehatan prenatal yang efektif, fleksibel, efisien, dan aplikatif untuk mendukung Pilar ke-6 Transformasi Kesehatan Kementerian Kesehatan RI dalam digitalisasi pelayanan kesehatan masyarakat.